



**The Influence of Understanding Social Media Ethics in Islam and Students' Perceptions of the Madrasa's Social Environment on Social Media Etiquette at Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru**

**Hafif Kurniawan<sup>1</sup>, Zaitun<sup>2</sup>, M.Fitriadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau  
22390114822@students.uin-suska.ac.id

**ABSTRACT**

This study aims to determine the influence of students' understanding of social media ethics in Islam and their perceptions of the social environment of the madrasa on social media etiquette at Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru, both partially and simultaneously. This research uses a quantitative approach with a field research method. The population in this study consists of 105 students, with a sample of 83 students selected using the Slovin formula and stratified random sampling technique. Data collection was carried out through tests, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used inferential statistics with a multiple linear regression model. The results of the study indicate that in the first hypothesis, there is a significant influence of the understanding of social media ethics in Islam (X1) on students' social media etiquette (Y), with a significance value of 0.020 (Sig. 0.020 < 0.05) and a t-count value of 2.378 (t-count 2.378 > t-table 1.990). The second hypothesis shows that there is also a significant influence of students' perceptions of the madrasa's social environment (X2) on students' social media etiquette (Y), with a significance value of 0.000 (Sig. 0.000 < 0.05) and a t-count value of 7.061 (t-count 7.061 > t-table 1.990). In the third hypothesis, there is an influence of both independent variables (X1 and X2) simultaneously on students' social media etiquette (Y), with a significance value of 0.000 (Sig. 0.000 < 0.05) and an F-count value of 34.756 (F-count 34.756 > F-table 3.109). In addition, the R Square value of 0.465 indicates that 46.5% of the variation in students' social media etiquette can be explained by both independent variables simultaneously, while the remaining 53.5% is influenced by other factors not included in this regression model. The results of this study emphasize the importance of understanding social media ethics in Islam and students' perceptions of the madrasa's social environment in shaping students' social media etiquette.

**Keywords: Understanding of Social Media Ethics in Islam, Students' Perceptions of the Madrasa's Social Environment, Social Media Etiquette**

**PENDAHULUAN**

Adab dalam bersosial media merupakan suatu hal yang sangat harus dimiliki bagi siswa dalam penggunaan sosial medianya, karena dengan beradab dalam bersosial media tersebut akan memberikan rasa aman dan sopan bagi pengguna sosial media lainnya dan menjadi hal baik dalam berinteraksi antar sesama pengguna sosial media. Juminem berpendapat bahwa umat Islam wajib menjaga etika dan moralitas dalam segala situasi sosial, termasuk di media sosial (Juminem, 2019).. Oleh karena itu bersosialisasi dalam sosial media dijunjung tinggi adabnya bagi siswa dengan penggunaan sosial medianya selalu dikontrol baik dalam perkataan maupun perbuatan yang dilakukan di sosial media tersebut.

Pemahaman siswa terhadap konten yang berkaitan dengan etika media sosial merupakan faktor yang mempengaruhi praktik etika media sosial mereka. Maria berpendapat bahwa karena memungkinkan mereka menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, maka pemahaman siswa sangat penting dalam lingkungan pendidikan, sehingga mempengaruhi tindakan dan perilaku mereka (Anly Maria dan Aas Salamah, 2022). Pandangan ini sesuai dengan pernyataan Muhibbin Syah bahwa proses kognitif siswa di otak berperan sebagai sumber sekaligus pengatur ranah afektif dan psikomotoriknya (Muhibbin Syah, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi adab bersosial media siswa adalah persepsi siswa tentang lingkungan sosial madrasah. Lingkungan sosial madrasah yang kondusif sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya lingkungan sosial madrasah tersebut siswa mampu beradaptasi kepada hal-hal baik sebagaimana tempat siswa tersebut lakukan. Hurluck menegaskan bahwa madrasah memberikan dampak yang signifikan terhadap kepribadian anak (siswa) dengan mempengaruhi sikap, perilaku, dan proses berpikirnya (Helmi Rizki Hilmi, 2020). Oleh karena itu menciptakan lingkungan sosial madrasah yang kondusif bagi siswa adalah suatu yang penting untuk membuat suatu persepsi yang baik pada diri siswa.

Namun demikian, terjadi terjadi kesenjangan antara fakta di lapangan dengan teori. Berdasarkan wawancara awal, kesan siswa terhadap suasana sosial di madrasah dan pengetahuan mereka tentang etika media sosial Islami keduanya relatif kuat. Meski demikian, mereka tidak selalu mengikuti etika media sosial yang benar. Banyak siswa yang gagal memberikan perhatian yang cukup terhadap perilaku yang tepat yang diwajibkan dari mereka saat menggunakan media sosial.

Seperti telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada bagaimana kesan siswa terhadap lingkungan sosial di madrasah dan pemahaman mereka terhadap prinsip etika media sosial Islam mempengaruhi penggunaan media sosial yang benar di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan karya Dedy Mulyana (2004), dikembangkan strategi penelitian lapangan yang dipakai dalam penelitian ini memakai metodologi kuantitatif. Besar sampel sebanyak 83 siswa dipilih dari total populasi 105 siswa yang berpartisipasi dengan menggunakan rumus Slovin dan teknik stratified random sampling. Dokumentasi, tes, dan angket digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam prosedur analisis data, beberapa statistik induktif digunakan, regresi linier ganda adalah bagian dari prosedur. Uji asumsi standar termasuk autokorelasi dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, heteroskedastisitas, multikolinearitas, normalitas, dan linieritas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dianalisis dan diuji dalam penelitian ini guna menguji hipotesis yang dikembangkan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial menggunakan regresi linier berganda, proses pengolahan data diawali dengan pengujian asumsi tradisional.

### A. Uji Asumsi Klasik (pra syarat)

regresi linier ganda harus dikerjakan terlebih dahulu, perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Uji asumsi konvensional yang digunakan dalam penelitian ini meliputi autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, linearitas, dan normalitas data. Berikut hasil-hasil dari beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan:

#### 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

**Tabel 1**  
**Temuan dari Uji Normalitas Satu Sampel KS test**

		Non-standard Residual
N		83
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.24547586
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.097
	Negative	-.100
Smirnov-Komogorov Z		.913
Sig. Asymp. (2-tailed)		.374

a. The test's distribution is described as normal.

Dari tabel uji normalitas data tersebut, uji linearitas dapat dilakukan, selanjutnya uji asumsi konvensional, disebabkan hasil pengujian membuktikan nilai penting sebesar 0,374 ( $> 0,05$ ) yang membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Linier Antara Etika Islam Media Sosial (Variabel X1) dan Adab Siswa Media Sosial (Variabel Y)**

	The sum of squares	Df	Average Square	F	Sig.
Y * X1 Between (Combine Groups d)	1001.295	11	91.027	2.010	.040
Linearity	554.151	1	554.151	12.236	.001
Deviation from Linearity	447.143	10	44.714	.987	.462
Within Groups	3215.404	71	45.287		
Total	4216.699	82			

Pada tabel uji linearitas antara variabel X1 dengan Y tersebut, hasil pengujian menunjukkan terdapat selisih linearitas yang relevan sebesar 0,462 yaitu lebih dari 0,05 antara variabel pengetahuan mata kuliah etika media sosial dalam Islam (X1) dengan etika bermedia sosial santri (Y). Salah satu cara untuk menggambarkan hubungan ini adalah sebagai linear.

Penelitian berikut ini mengkaji bagaimana pendapat siswa tentang suasana sosial di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru (X2) dikaitkan dengan penggunaan media sosial (Y):

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Linearitas antara Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial Madrasah (Variabel X2) dengan Adab Bersosial Media Siswa (Variabel Y)**

		The sum of squares	df	Average Square	F	Sig.
Y * X2	Between (Combined) Groups	2395.121	18	133.062	4.675	.000
	Linearity	1800.984	1	1800.984	63.276	.000
	Deviation from Linearity	594.136	17	34.949	1.228	.270
	Within Groups	1821.578	64	28.462		
	Total	4216.699	82			

Simpangan signifikansi linearitas pada tabel penilaian hubungan variabel X2 dengan Y sebesar 0,270 ( $>0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian, terdapat hubungan linier antara pendapat siswa terhadap lingkungan sosial madrasah (X2) dan etika media sosial (Y).

Berdasarkan hasil pengujian terdapat perbedaan linearitas yang signifikan sebesar 0,462 ( $>0,05$ ) antara variabel etika media sosial mahasiswa (Y) dengan pemahaman mereka terhadap isi etika media sosial dalam Islam (X1). Selanjutnya terdapat korelasi sebesar 0,270 ( $>0,05$ ) antara Y dengan cara siswa memandang suasana sosial madrasah (X2). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kedua hubungan tersebut linier.

### 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Kolinearitas Ganda**

Model		Statistics on Collinearity	
		Tolerance	VIF
1	X1	.928	1.077
	X2	.928	1.077

a. Y is the dependent variable

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas, nilai toleransi faktor X1 dan X2 terhadap faktor Y sebanyak 0,928, dan (VIF) variabel-variabel tersebut terhadap variabel Y sebesar 1,077.

Terhadap variabel Y, (VIF) variabel X1 dan X2 sebesar 1,077, kurang dari 10. Selanjutnya, nilai toleransi faktor X1 dan X2 terhadap faktor Y adalah sebanyak 0,928, lebih tinggi dari ambang batas 0,100. Hasil uji multikolinearitas ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan sosial madrasah (variabel X2) dan pemahaman mereka terhadap etika media sosial dalam Islam (variabel X1) tidak menunjukkan multikolinearitas dengan etika media sosial siswa (variabel Y) dalam model regresi. Hal ini memungkinkan kemajuan ke uji asumsi tradisional berikutnya, yaitu uji heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Pengujian Glejser**

Model	Non-standard Coefficients		Coordinated Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.307	2.420		2.606	.011
X1	-.028	.016	-.199	-1.754	.083
X2	-.006	.076	-.009	-.078	.938

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Analisis regresi linier berganda merupakan bagian dari prosedur. Analisis regresi linier berganda didahului dengan pelaksanaan pemeriksaan asumsi umum, termasuk autokorelasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua nilai, X1 sebesar 0,083 dan X2 sebesar 0,938, berada di atas batas 0,05.

Nilai substansial sebesar 0,083 > 0,05 berdasarkan hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang etika bermedia sosial Islami (variabel X1) dengan etika bermedia sosial mahasiswa (variabel Y). Selain itu, korelasi antara pandangan siswa terhadap lingkungan sosial madrasah (variabel X2) dan etika media sosial (variabel Y) memiliki nilai substansial sebesar 0,938, yang juga lebih tinggi dari 0,05. Karena tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas, maka model prediksi dapat dilanjutkan ke uji autokorelasi, selanjutnya uji asumsi konvensional.

#### 5. Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Model	R	R Square	R-squared Adjusted	Standard Deviation from the Estimate	Watson-Durbin
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.452	5.31064	1.773

a. Predictors: X2, X1, and (Constant)

b. Y is the dependent variable

Hasil (DW) sebesar 1,773 ditunjukkan pada tabel uji autokorelasi Durbin-Watson. Tabel Durbin-Watson harus dilihat untuk memastikan nilai dL dan dU. Berdasarkan tabel terlampir, nilai dU sebesar 1,6928 dan nilai dL sebesar 1,5942 untuk jumlah sampel 83. Selain itu diketahui nilai  $4 - dU$  sebesar 2,3072.

Setelah ditelaah, nilai DW sebesar 1,773 > dari nilai dU yang tercatat sebesar 1,5942. Selanjutnya nilai  $4 - dU$  yaitu 2,3072 melebihi nilai DW. Rumus hubungannya adalah  $dU < DW < 4 - dU$ . Kumpulan data ini tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi yang ditunjukkan dengan posisi nilai DW antara dU dan  $4 - dU$ .

Untuk data pemahaman etika media sosial dalam Islam (variabel X1), Statistik DW dapat dikatakan berada di antara dU dan  $4 - dU$ , persepsi siswa tentang lingkungan sosial madrasah (variabel X2) dengan adab bersosial media siswa (variabel Y) tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan temuan pengujian asumsi tradisional atau prakondisi data, data yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi normal, linier, dan tidak terdapat *autocorrelation*, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Ini menandakan bahwa data tersebut sesuai

untuk regresi linier ganda, yang merupakan jenis pengujian hipotesis.

Analisis regresi linier berganda menjadi dasar pengambilan keputusan atau interpretasi dalam penyelidikan ini. Hal ini didahului dengan penetapan hipotesis untuk pengujian analisis regresi linier berganda:

1. H1 = Etika media sosial mahasiswa (Y) dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap etika media sosial dalam Islam (X1)
2. H2 = Terdapat pengaruh Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial Madrasah (X2) terhadap Adab Bersosial Media Siswa (Y)
3. H3 = Persepsi siswa terhadap lingkungan sosial madrasah (X2) dan pemahaman siswa terhadap etika media sosial dalam Islam (X1) sama-sama berdampak terhadap etika media sosial siswa (Y)

Dengan  $\alpha = 0,05$ , margin kesalahan atau tingkat kepercayaan 95% digunakan dalam penyelidikan ini. Selain itu, ada dua teknik yang digunakan antara lain sebagai landasan pengambilan keputusan dalam pengujian regresi linier berganda :

### 1. Uji t Parsial

Program (SPSS), versi 16 untuk Windows, akan digunakan untuk menilai pengaruh terpisah dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (untuk hipotesis pertama dan kedua) menggunakan uji signifikansi parameter parsial. Hal-hal berikut ini akan menjadi landasan dalam proses pengambilan keputusan:

- a. Apabila ambang batas signifikansi  $< 0,05$  atau nilai t taksiran  $>$  nilai t krusial, maka ditentukan bahwa faktor X mempengaruhi faktor Y.
- b. Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  atau nilai t hitung  $<$  nilai t tabel, maka faktor X tidak mempengaruhi faktor Y.

Rumus yang tepat harus digunakan untuk menghitung t-tabel, yaitu:

$$t(0,025: 83-2-1) = 1,990, \text{ atau } t(\alpha/2: n - k - 1), \text{ merupakan representasi dari nilai T tabel}$$

Keterangan:

a = tingkat kepercayaan

N = seluruh kumpulan data (sampel)

K= jumlah variabel (independent)

Untuk nilai 1.990 tersebut diperoleh dari tabel distribusi nilai t dengan mencari bagian atas nya 0,025 dan sisi kiri nya angka 80. Dengan dapatnya nilai t tabel ini akan menjadi nilai untuk uji hipotesis yang dibuat.

### 2. Uji F Simultan

SPSS versi 16 untuk Windows akan digunakan untuk melakukan uji F secara simultan, yang mengevaluasi pengaruh simultan semua faktor independen terhadap variabel dependen (untuk hipotesis ketiga). Hal-hal berikut ini akan menjadi landasan pengambilan keputusan :

- a. Apabila ambang signifikansi  $< 0,05$  atau nilai F proyeksi  $>$  nilai F krusial, maka faktor X berpengaruh secara simultan terhadap faktor Y.
- b. Tidak terdapat pengaruh simultan faktor X terhadap faktor Y apabila nilai F taksiran  $<$  nilai F tabel atau tingkat signifikansinya  $> 0,05$ .

Untuk menetapkan F tabel dapat memakai rumus berikut:

$$F \text{ tabel} = F(2:81) = 3,109 = F(k:n-k)$$

Keterangan:

k = Berapa banyak variabel independen yang ada

n = Jumlah titik data (sampel)

Nilai 3,109 dihitung dari tabel distribusi F dengan mengidentifikasi bagian atas

sesuai dengan nilai 2 dan sisi kiri sebesar 81. Dengan dapatnya nilai F tabel ini akan menjadi nilai untuk uji hipotesis yang dibuat.

Berikut hasil (SPSS) 16 for Windows untuk pengujian hipotesis H1 dan H2 dengan t-test dengan menggunakan tabel koefisien yang ada dalam hasil SPSS sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Uji t.**

Model	Non-standard Coefficients		Coordinated Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45.176	3.984		11.339	.000
1 X1	.062	.026	.202	2.378	.020
X2	.880	.125	.599	7.061	.000

a. Variable of Dependency: Y

Dengan nilai t estimasi sebesar 2,378 maka nilai substansial X1 terhadap Y adalah sebesar 0,020 berdasarkan tabel koefisien uji t. Sebaliknya, nilai penting X2 terhadap Y adalah 0,000 dan nilai t hitungnya adalah 7,061. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis pertama (H1) dan hipotesis kedua (H2):

a. Hipotesis Pertama (H1) sedang diuji

Kurang dari 0,05 atau 0,020 merupakan nilai signifikan pengaruh mengetahui konten etika bermedia sosial Islami (X1) terhadap etika bermedia sosial mahasiswa (Y). Selanjutnya, nilai t esensial sebesar 1,990 terlampaui oleh nilai t terhitung sebesar 2,378. Dengan demikian, dapat dikatakan hipotesis pertama (H1) benar, menunjukkan bahwa etika media sosial mahasiswa (Y) dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap isi etika media sosial Islami (X1).

b. Hipotesis Kedua (H2) sedang diuji

Korelasi antara persepsi siswa terhadap lingkungan sosial madrasah (X2) dengan etika bermedia sosial (Y) mempunyai nilai substansial sebesar 0,000 yaitu  $< 0,05$ . Selanjutnya, nilai t penting sebesar 1,990 terlampaui oleh nilai t terhitung sebesar 7,061. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dapat dikatakan diterima, yang menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang lingkungan sosial madrasah (X2) berdampak pada etika bermedia sosial (Y).

Berikut hasil yang ditunjukkan dari (SPSS) versi 16 for Windows mengenai pengujian hipotesis H3 menggunakan uji F dan tabel ANOVA yang merupakan bagian dari output SPSS:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji ANOVA F**

Model	The Sum of Squares	df	Average Square	F	Sig.
1 Regression	1960.467	2	980.234	34.756	.000 <sup>a</sup>
Residual	2256.231	80	28.203		
Total	4216.699	82			

a. X2, X1, and (Constant) are predictors

b. Y is the dependent variable

Dengan ambang signifikansi sebesar 0,000 untuk pengaruh X1 dan X2 secara barengan terhadap Y, tabel uji model ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 34,756.

Tingkat konsekuensi sebesar 0,000 terlihat  $< 0,05$ , sedangkan nilai F prediksi sebesar 34,756 lebih tinggi dibandingkan nilai F esensial sebesar 3,109. Hasil ini memungkinkan dilakukannya penyelidikan terhadap hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan sosial madrasah (X2) dan pemahaman mereka terhadap etika media sosial Islami (X1) sama-sama berdampak terhadap etika media sosial mereka.

Selanjutnya nilai koefisien diterminasi dari tabel Model Summary di SPSS sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Rangkuman Model Koefisien Determinasi**

Model	R	R Squared	R-Squared Adjusted	Standard Deviation from the Estimate
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.452	5.31064

a. X2, X1, and (Constant) are predictors

Berdasarkan hasil model summary dari SPSS 16, 0,465 diperoleh nilai R Square. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi persepsi siswa terhadap lingkungan sosial madrasah (X2) dan pemahaman mereka terhadap etika media sosial Islami (X1) menyumbang 46,5% terhadap variasi etika media sosial siswa (Y) di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru. faktor lain yang bukan bagian dari model regresi ini menyumbang 53,5% sisanya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, pemahaman siswa terhadap etika media sosial Islam berpengaruh terhadap etika media sosialnya (hipotesis pertama). Nilai substansial sebesar  $0,020 < 0,05$  (Sig.  $0,020 < 0,05$ ), dan nilai t hitung sebesar  $2,378 >$  dari nilai t kritis sebesar 1,990 (nilai t hitung  $2,378 >$  nilai t kritis 1,990).

Selanjutnya, pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang lingkungan sosial madrasah berpengaruh terhadap adab bersosial media siswa, Ambang batas konsekuensi sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dan nilai t terhitung sebesar  $7,061 >$  nilai t krusial sebesar 1,990 ( $7,061 > 1,990$ ).

Dari hasil uji hipotesis ketiga, etika media sosial siswa (Y) di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru dipengaruhi secara simultan oleh pengetahuan mereka tentang etika media sosial Islam (X1) dan pendapat mereka terhadap lingkungan sosial di madrasah (X2). Hal ini didukung oleh nilai substansial sebesar 0,000 yang  $< 0,05$  (Sig.  $0,000 < 0,05$ ), dan nilai F hitung sebesar  $34,756 >$  nilai F tabel sebesar 3,109 (F hitung  $34,756 >$  F tabel 3,109). Sementara itu, variabel independen secara bersama-sama menjelaskan 46,5% variasi etiket media sosial siswa, dengan karakteristik tambahan yang tidak disertakan dalam model regresi ini menyumbang 53,5% sisanya, sesuai dengan nilai R Square sebesar 0,465.

Dengan demikian, karena faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen baik secara bersamaan maupun melalui interaksi antar variabel, maka hasil regresi klasik mendukung hipotesis penelitian.

Hal tersebut sesuai dengan sejumlah penelitian yang telah dilakukan terhadap salah satu faktor penelitian tersebut. Berdasarkan penelitian awal Patimah dan Mela Dwi Citra yang menyelidiki pengaruh kompleks lingkungan sekolah (MI, MTs, dan SMK) terhadap perilaku siswa, kompleks ini mempunyai pengaruh sekitar 24,2% terhadap sopan santun siswa. Uji determinasi (R Square) sebesar 0,242 menjadi landasan kesimpulan tersebut (Patimah dan Mela Dwi Citra, 2020). Dengan R Square sebesar 0,465 yang menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 46,5%, penelitian ini mengungguli penelitian Patimah dan Mela Dwi Citra dengan mengintegrasikan dua variabel independen dan mencapai hasil

yang identik.

Hal ini juga sebanding dengan penelitian Widodo tentang bagaimana perilaku keagamaan siswa dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap materi ibadah aqiqah, yang menemukan nilai F sebesar 34,4 (Widodo, 2019). Menurut penelitian ini, ada dua faktor yang mempengaruhi etika media sosial siswa: penilaian mereka terhadap lingkungan sosial di madrasah dan pemahaman mereka tentang pedoman etika media sosial dalam Islam. Hasilnya menunjukkan hasil yang cukup besar, ditunjukkan dengan nilai F sebesar 34,756.

## KESIMPULAN

Menanggapi rumusan penelitian, dapat diambil suatu kesimpulan berdasarkan analisis data. Berikut kesimpulannya:

1. Etiket media sosial siswa (Y) Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang etika media sosial Islami (X1). Berdasarkan temuan analisis, tingkat signifikansi  $0,020 < 0,05$  (Sig.  $0,020 < 0,05$ ), dan nilai t hitung sebesar  $2,378 >$  nilai t kritis  $1,990$  (nilai t hitung  $2,378 >$  nilai t kritis  $1,990$ ).
2. Di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru, opini siswa terhadap suasana sosial madrasah (X2) berpengaruh besar terhadap cara mereka berperilaku di media sosial (Y). Berdasarkan temuan analisis, tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  (Sig.  $0,000 < 0,05$ ), dan nilai t hitung sebesar  $7,061 >$  nilai t kritis  $1,990$  (nilai t hitung  $7,061 >$  nilai t kritis  $1,990$ ).
3. Etika media sosial siswa (Y) di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru dipengaruhi secara simultan oleh pemahaman mereka terhadap etika media sosial Islam (X1) dan pendapat mereka terhadap lingkungan sosial madrasah (X2). Nilai substansial sebesar  $0,000 < 0,05$  (Sig.  $0,000 < 0,05$ ), dan F test sebesar  $34,756 >$  nilai F tabel sebesar  $3,109$  (F hitung  $34,756 >$  F tabel  $3,109$ ), membenarkan hal tersebut. Selain itu, R-kuadrat ( $R^2$ ) adalah  $0,465$ , yang berarti bahwa variabel bebas secara keseluruhan menjelaskan  $46,5\%$  variasi penggunaan media sosial siswa, dan  $53,5\%$  sisanya terpengaruh oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model prediksi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anly Maria and Aas Salamah, 'Pengaruh Literasi Agama Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Di Kelas XI MIPA 2 SMAN 14 Garut', *Jurnal Masagi*, 1.1 (2022), h. 1–9.
- Darwis. Amri, 2021, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Ilmu Berpradigma Islami*, Pekanbaru: Suska Press
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Helmi Rizki Hilmi, 2020, Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Tanah Sareal Kota Bogor, *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol. 9, No. 1, h. 209.
- Juminem, 2019, Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Geneologi PAI*, Vol. 6, No.1.

Muhibbin Syah, 2017, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

Patimah dan Mela Dwi Citra, 2020, Pengaruh Lingkungan Madrasah Satu Kompleks terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE)*, Vol.2, No.1

Riduwan, 2012, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Widodo, 2019, Pengaruh Pemahaman Materi Aqiqah Ibadah terhadap Perilaku Religiusitas Siswa SMK Muhammadiyah Magelang, *Jurnal Tarbiyatun*, Vol.10, No.2